

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran PJOK diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya mengembangkan aspek fisik, mental, sosial dan emosional. Rizal dkk., (2021:36).

Pendidikan jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah dirancang seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Nugraha, (2015:55).

Segala aktivitas yang diberikan pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat melalui berbagai kegiatan seperti permainan, berbagai macam olahraga pilihan, pengembangan diri, akuatik, senam, dan pendidikan luar sekolah. Pada ruang lingkup pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani

terdapat materi ajar tentang permainan dan olahraga yang meliputi olahraga tradisional, permainan bola besar seperti bola basket, bola voli, sepak bola, dan permainan bola kecil seperti kasti, rounders, tenis meja, tenis lapangan, softball, golf, serta keterampilan lokomotor, nonlokomotor, atletik, bela diri, dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan kebugaran jasmani, dan pola hidup yang sehat. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah permainan tenis meja. Permainan tenis meja ini lebih dikenal dengan sebutan “Pingpong” dan merupakan permainan yang cukup digemari dan mudah dipelajari serta enak ditonton. Rizal dkk., (2021:67).

Permainan tenis meja mula-mula hanya dikenal sebagai pengisi waktu senggang, sebagai hiburan atau hanya sebagai rekreasi saja. Permainan ini sebenarnya berasal dari permainan tenis lapangan. Di abad kesembilan belas ini, dimana permainan tenis meja, tenis lapangan, dan permainan bulu tangkis sudah bermasyarakat didataran Eropa terutama negara Inggris. *Tohaya*, (2013: 112).

Menurut Hutasuhut, (1988:4) permainan tenis meja ini dimainkan diatas meja dimana bola bolak-balik sesegera dengan menggunakan pemukul atau bad. Menurut Salim, (2008:15-25) permainan tenis meja memerlukan peralatan dan kostum antara lain: bad atau raket (pemukul bola), net, meja, bola, kostum, dan sepatu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001 :57) dalam Rohmadi dan Subiyantoro (2011 : 65) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi antara unsure-unsur manisiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Olahraga merupakan salah satu bentuk aktifitas fisik yang memiliki dimensi kompleks. Dalam berolahraga individu mempunyai tujuan yang berbeda-beda, antara lain: untuk berprestasi, kesegaran jasmani, ataupun rekreasi. Olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Tercapainya prestasi olahraga merupakan usaha yang dapat diperhitungkan secara matang melalui pembinaan dini, penguasaan kemampuan teknik, taktik, dan strategi serta melalui berbagai pendekatan. Pujianto, (2015 : 39).

Menurut Giriwijoyo, (2005:30) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya.

Bagi sebagian orang terutama di beberapa sekolah, permainan tenis meja ini jarang diberikan. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya fasilitas yang menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran tenis meja, salah satunya adalah tidak tersedianya meja, ini menyebabkan guru sedikit enggan untuk memberikan pelajaran permainan tenis meja. Di samping itu, permainan tenis meja juga dirasakan menjadi permainan yang tidak asing lagi bagi siswa Sekolah Tingkat Menengah (SMP), sehingga terkadang permainan ini diasumsikan tidak perlu diberikan ditingkat sekolah tingkat menengah (SMP). Pada hal sudah tercantum dalam kurikulum bahwa permainan tenis meja ini termasuk ke dalam kategori permainan bola kecil yang wajib diikuti oleh semua siswa pada kelas VIII Sekolah Tingkat Menengah (SMP). Disamping itu, faktor cuaca yang sekarang ini tidak menentu seperti sering terjadinya hujan, membuat pembelajaran tenis meja ini kurang dilaksanakan secara optimal, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak telaksana atau tidak tercapai secara optimal. Rizal dkk.(2021:11).

Tenis meja membutuhkan kelengkapan kondisi fisik agar cepat dalam berlatih dan mampu mendapatkan prestasi lebih tinggi, disamping penguasaan teknik, taktik serta strategi dalam permainan dikarenakan kurangnya perhatian terhadap komponen kondisi fisik seorang atlet, prestasi atlet cabang olahraga tenis meja baik dalam pesta olahraga nasional maupun internasional menjadi kurang maksimal, seseorang yang ingin berlatih tenis meja menjadi lebih lama dalam berlatih tenis meja, sehingga pemain tenis meja masih perlu dibina dan diarahkan untuk diberikan latihan-latihan kondisi fisik, antara lain

adalah komponen kelenturan pergelangan tangan dan koodinasi mata tangan serta ditunjang keterampilan penguasaan teknik dasar seperti melakukan pukulan forehand. Mahendra dkk. (2012:4).

Berdasarkan hasil observasi permainan tenis meja merupakan salah satu jenis permainan yang disukai oleh siswa pada SMP Rakyat Parewatana disekolah tersebut, namun karena proses pembelajaran yang kurang tepat dengan proses pembelajaran yang di ajarkan membuat siswa kurang antusias dan pasif. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes sehingga juga ikut berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes materi tenis meja.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Pembelajaran Teknik Dasar Servis Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Rakyat Parewatana”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui Proses Pembelajaran Teknik Dasar Servisi Pada Permainan Tenis Meja Pada Siswa di SMP Rakyat Parewa Tana.
2. Belum diketahui keterampilan Bermain Tenis Meja Pada Siswa kelas VIII di SMP Rakyat Parewa Tana
3. Kurangnya Proses Pembelajaran Tentang Materi Tenis Meja

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam Proses Pembelajaran Teknik Dasar Servis Dalam Permainan Tennis Meja Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Rakyat Parewa Tana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Proses Pembelajaran Teknik Dasar Servis Dalam Permainan Tennis Meja Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Rakyat Parewa Tana?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Pembelajaran Teknik Dasar Servis Dalam Permainan Tennis Meja Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Rakyat Parewa Tana.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori pembelajaran yang sudah ada, khususnya teori-teori pembelajaran yang terkait dengan proses pembelajaran tenis meja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru: Dengan dilaksanakannya penelitian Deskriptif

(Kualitatif) ini, guru dapat mengetahui proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan tanggung jawab

pribadi anak, dan guru bisa lebih cermat dalam menggunakan model pembelajaran agar bisa mencapai tujuan PJOK yang seutuhnya.

- b. Bagi Siswa: Deskriptif (Kualitatif) ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran tenis meja dengan penerapan taktis.
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian Deskriptif (Kualitatif) ini akan memberikan sumbangan ilmu yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan aktivitas proses pembelajaran.